

**PENGARUH *INCOME* DAN *DEPENDENCY RATIO* TERHADAP POLA KONSUMSI
RUMAH TANGGA NELAYAN PESISIR DI KELURAHAN KAMPUNG BUGIS KOTA
TANJUNGPINANG**

Susan Ursula¹, Asmaul Husna², Hadli Lidya Rikayana³

SusanUrsulaStein@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of income and dependency ratios on consumption patterns of coastal fishermen's households. This research is located in Kampung Bugis Village, Tanjungpinang City. The data collected includes primary data obtained by distributing questionnaires to 50 respondents who were used as research samples and secondary data obtained from Kampung Bugis Village. The research population found 120 fishermen who are in the village of Kampung Bugis. sample determination was determined by purposive sampling technique. The analytical method used in this research is quantitative. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that the variables of income and dependency ratio simultaneously affect the consumption patterns of fishermen's households. The ability of income and dependency ratio in explaining consumption patterns of fishermen's households is 78.1% and the remaining 21.9% is explained by other variables not discussed in this study.

Key words : Income, Dependency Ratio, Consumption Pattern of Fisherman's Household.

I. Pendahuluan

Kota Tanjungpinang adalah salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau. Kota Tanjungpinang dikelilingi oleh banyak pulau dan sebagian luasnya adalah daerah perairan, berada pada posisi 00 50' sampai dengan 00 59' Lintang Utara dan 1040 34' Bujur Timur dengan garis pantai sebesar 53 km dan wilayah laut sebesar 107,96 km². Wilayah Kota Tanjungpinang didominasi oleh wilayah laut, oleh karena itu Kota Tanjungpinang memiliki potensi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan yang besar dan beragam seperti perikanan tangkap, budidaya ikan, pengolahan hasil tangkapan, serta berbagai industri kerajinan yang memanfaatkan komoditas laut. Salah satu Kelurahan di Kota Tanjungpinang yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir yaitu Kelurahan Kampung Bugis, dimana mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar adalah nelayan atau kegiatan menangkap ikan/hasil laut. Tercatat sebanyak 120 orang masyarakat disana berprofesi sebagai nelayan pesisir. Rata-rata para nelayan tinggal di daerah pelantar/ pesisir. Iklim Kelurahan Kampung Bugis memiliki dua iklim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi pada bulan Maret sampai pada bulan Agustus sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Februari dan hampir merata di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi nelayan. Dimana pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maka jika hasil tangkapan sedikit, *income* yang diterima pun sedikit. Begitu juga sebaliknya jika hasil tangkapan yang didapat banyak maka *income* yang diterima pun

besar. Keadaan tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi dan kegiatan lain yang berdampak pada pola konsumsi makanan dan non-makanan bagi nelayan Kelurahan Kampung Bugis.

Menurut Hariansyah (2013) sulitnya nelayan dalam mendapat hasil tangkapan yang baik akibat musim ikan yang tidak menentu, selain itu adanya pencemaran lingkungan daerah tangkap nelayan yang merusak ekosistem laut membuat hasil tangkapan nelayan semakin minim. Kondisi ini jelas tidak menguntungkan nelayan, Oleh karena itu pendapatan sebagai nelayan tidak dapat dipastikan karena sangat tergantung kepada teknologi dan juga kondisi cuaca yang sangat mempengaruhi operasional penangkapan ikan.

Menurut Mardiana (2017) setiap pendapatan harian dari hasil laut merupakan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga penghasilan nelayan secara langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka. pendapatan akan menentukan daya beli seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi pola konsumsinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula konsumsi yang dikelurkannya begitu juga sebaliknya, semakin kecil pendapatan nelayan maka, semakin kecil juga pola konsumsi atau pengeluaran nelayan.

Menurut Ernawati (2014) pola konsumsi merupakan bentuk maupun gambaran susunan jenis, jumlah dan frekuensi pangan yang di konsumsi oleh seluruh rumah tangga baik ayah, ibu, maupun orang di luar keluarga yang termasuk dalam tanggungan. Dimana beban tanggungan atau angka ketergantungan (*dependency ratio*) dalam tingkat jumlah anggota keluarga, juga berpengaruh, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *income* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir dan pengaruh *dependency ratio* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir, di Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang.

Pola Konsumsi

Menurut Kutsiyah, (2018) pola konsumsi merupakan bentuk kecenderungan mengkonsumsi masyarakat yang mengarah kepada unsur makanan atau non makanan. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan ke dalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan. Menurut Sahara (2018) Pola konsumsi adalah bentuk pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut

Income

Income nelayan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $income = TR - TC$. Penerimaan nelayan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun di produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2011).

Dependency Ratio

Menurut Pahlevi (2020) rasio beban ketergantungan adalah nilai yang menunjukkan persentase banyaknya penduduk produktif menanggung penduduk yang tidak produktif. *Dependency ratio* dalam ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya perbandingan antara jumlah anggota keluarga yang bekerja dan tidak bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja maka akan semakin kecil rasio beban ketergantungan keluarga (*dependency ratio*-nya).

Sebaliknya jika sedikit jumlah anggota keluarga yang bekerja maka akan semakin besar rasio beban ketergantungan keluarga (*dependency ratio*-nya).

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif Penelitian Penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada hipotesis penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang meliputi variabel independen penelitian yaitu *income* dan *dependency ratio* dan variabel dependen penelitian ini yaitu pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria. Populasi berjumlah 120 responden sedangkan sampel dengan kriteria sudah menikah dan memiliki boat pompon pribadi berukuran 2 GT sebanyak 50 responden

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik dengan program software IBM SPSS 25 yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji signifikan simultan (uji statistik f), uji signifikan parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinasi).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pola Konsumsi Rumah Tangga

Nelayana = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Income*

X2 = *Dependency Ratio*

X3 = Alat

Tangkap E

= Error

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, pengisian dan penyebaran kuesioner dengan periode penelitian dari bulan Maret-April tahun 2021, Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis Adapun hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25.

Statistik Deskriptif

Variabel independen pertama (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *income*, yang memiliki nilai minimum sebesar Rp 2.573.100, nilai maksimum sebesar Rp 15.259.100 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 7190190.00 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 3370423.020.

Variabel independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dependency ratio*, memiliki ilai minimum *dependency ratio* sebesar 1 sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 5 dan

memiliki nilai rata-rata sebesar 3.36 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran dari rata-ratanya sebesar 1.035.

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pola konsumsi rumah tangga nelayan, memiliki nilai minimum sebesar 0,9249, nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 3.7035 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.262612 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar ,3181658.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan pengujian *one sample Kolmogorov-smirnov test* dalam penelitian ini memiliki nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Jumlah ini lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel *income* memiliki VIF sebesar $1.120 < 10$ dan variabel *dependency ratio* memiliki VIF sebesar $1.120 < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas pada variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat juga dengan nilai *tolerance* variabel *income* memiliki nilai sebesar $0,893 > 0,10$ dan variabel *dependency ratio* sebesar $0,893 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson yang terdapat dalam tabel hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan angka 1,811 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 100 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2 sehingga nilai Du ($k;n=2;100$) adalah 1,7152. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,7152 lebih kecil dari dW sebesar 1,811 dan nilai dW lebih kecil dari $4-dU$ sebesar $4 - 1,7152 = 2,2848$ atau persamaan $(dU < dW < 4-dU) = (1,7152 < 1,811 < 2,2848)$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka penelitian dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rho*. Uji Spearman Rho adalah uji yang mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 ($< 0,005$) maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu pada variabel *income* dengan nilai signifikansi sebesar $0.669 > 0,05$ dan variabel *dependency ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.625	.090		28.092	.000
Income	.00025	.014	.662	7.908	.000
Dependency Ratio	.054	.026	.176	2.097	.039

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25 tahun 2021

1. Nilai *constant* (konstanta) positif sebesar 2.531. Hal ini menunjukkan pengaruh positif variabel independen yaitu *income* (X1) dan *dependency Ratio* (X2) terhadap variabel pola konsumsi (Y). Bila variabel independen (*income* dan *dependency ratio*) naik/ berpengaruh dalam satu satuan maka variabel pola konsumsi (Y) akan naik/ terpenuhi.
2. Koefisien *income* (X1) sebesar 0,00025 Hal ini berarti jika *income* mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka pola konsumsi nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,00025 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pola konsumsi nelayan dengan *income*. Semakin tinggi *income* maka semakin meningkat pola konsumsi nelayan.
3. Koefisien *dependency Ratio* (X2) sebesar 0,54. Hal ini berarti jika *dependency Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka pola konsumsi nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,054 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pola konsumsi nelayan dengan *dependency ratio*. Semakin tinggi *dependency ratio*, maka semakin meningkat pula pola konsumsi nelayan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.625	.090		28.092	.000
Income	.00025	.014	.662	7.908	.000
Dependency Ratio	.054	.026	.176	2.097	.039

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25 tahun 2021

Nilai signifikansi (Sig.) variabel *income* adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < \text{probabilitas } 0,05$) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $7,908 > t_{\text{tabel}} 1,98472$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama diterima. Memiliki arti bahwa *income* berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan Selanjutnya variabel *dependency ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi $0,039 < \text{probabilitas } 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $2,907 > t_{\text{tabel}} 1,98472$ maka dapat disimpulkan H_2 diterima atau hipotesis kedua diterima. Memiliki arti bahwa *dependency ratio* berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan atau secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji terbut diperoleh F_{hitung} sebesar 31.406 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,09 ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) dengan angka Sig. sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model penelitian dengan *income* dan *dependency ratio* secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikasi (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.939	2	1.969	31.406	.000 ^b
	Residual	6.083	97	.063		
	Total	10.022	99			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

a. Predictors: (Constant), Dependency Ratio, Income

Sumber: Data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25 tahun 2021

Hasil uji diatas maka diperoleh F_{hitung} sebesar 31.406 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,09 ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) dengan angka Sig. sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 . Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model penelitian dengan *income* dan *dependency ratio* secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.793	.781	.2504189

a. Predictors: (Constant), Dependency Ratio, Income

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data primer yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25 tahun 2021

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai 0,781. Besarnya angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,781 atau sama dengan 78.1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*income* dan *dependency ratio*) dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 78.1% berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu pola konsumsi nelayan. Sedangkan sisanya ($100\% - 78,1\% = 21,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh *income* dan *dependency ratio* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang tertera di tabel 4.10 diatas dapat diambil informasi bahwa variabel pertama yaitu *income* berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,908 > t_{tabel}$ 1,98472 serta memiliki tingkat signifikansi senilai 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, semakin tinggi *income* nelayan maka akan semakin tinggi pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Pengaruh *dependency ratio* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang tertera di tabel 4.10 diatas dapat diambil informasi bahwa variabel kedua yaitu *dependency ratio* berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,907 > t_{tabel}$ 1,98472 serta memiliki tingkat signifikansi senilai 0,039 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,039 < 0,05$). Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, semakin tinggi *dependency ratio* maka akan semakin tinggi pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Pengaruh *income* dan *dependency ratio* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 dapat diketahui nilai F_{hitung} 31.406 $> F_{tabel}$ 3,09 dengan angka signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, atau dengan kata lain variabel *income* dan *dependency ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Variabel *income* (X1) berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang.

Kedua, Variabel *dependency ratio* (X2) berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang.

Ketiga, Variabel *income* (X1) dan *dependency ratio* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang.

V. Daftar Pustaka

- Aprilia, Lisa. 2018. *Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Darmawati. 2018. *METODE PENELITIAN*. Makassar: GUNADARMA ILMU.
- Ernawati. 2014. *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jambi: Sosio Ekonomika Bisnis Vol. 17 No. 1. Universitas Jambi.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Hakim Abdul, I. 2020. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Nelayan Bagan di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan*. Berau: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal Vol. 4 No.1. STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Hantijo, G. D. 2013. *Konsumsi Nasional Sebagai Pengerak Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Hariansyah. 2013. *Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan Studi Nelayan Miskin Di Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun*. Tanjungpinang: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kurniasari, D. 2016. *Pengaruh Pendapatan, Dependency Ratio Dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kutsiyah, F. 2018. *Isu-Isu Makro Ekonomi*. Surabaya: Grup Of Jakad.
- Murtala. 2019. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe*. Aceh: Jurnal Ekonomika Indonesia Volume VIII Nomor 02 Desember 2019. Universitas Malikussaleh.
- Soekartawi. 2011. *Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur*. Bandung: Jurnal Perikanan Dan Kelautan Vol. 3 No. 3. Universitas Padjajaran.
- Pahlevi, K. 2020. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Dependency Ratio dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap PDRB Di Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 3 No. 2. Universitas Lambung Mangkurat.
- Sahara, R. 2018. *Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Iilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Jabung Timur*. Jambi: Iltizam Journal Of Shariah Economic Research Vol. 2 No. 2. Universitas Islam Negeri STS Jambi.
- Silooy, M. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Absolut Masyarakat Pesisir (Nelayan) Di Desa Seilale Kecamatan Nusaniwe*. Maluku: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takinanda, G. 2019. *Faktor-faktor yang Menentukan Pola Konsumsi Pangan Penduduk di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tim Penulis Lembaga Demografi UI. 2011. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.